

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS X IPS SMA N 1 KARANGANYAR

Uut Agustin¹, Siti Rochani¹, Zaini Rohmad¹

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir Sutami 36 A, Surakarta, 57126, Indonesia

Surat elektronik: agustinuut7@gmail.com

Abstrack

This research aims to know the relationship between self adjustments and peer support with the motivation of doing grade X SMA N 1 Karanganyar. This research is quantitative research approach to correlation. The object of the research was the whole grade X IPS in SMA N 1 Karanganyar. Engineering data retrieval using question form and documentation. The technique of sampling using random sampling techniques with type Lottery returns. While the data analysis techniques used are binary regression analysis techniques. The results showed that, there is a positive and significant relationship between self adjustment with the motivation of doing that is to value the significance of regression coefficients and 0.000 (r_{x_1y}) of 0.979. There is a positive and significant relationship between peer support with the motivation of doing that is by the value the significance of regression coefficients and 0.000 (r_{x_2y}) of 0.970. There is a positive and significant relationship between self adjustment and peer support with the motivation of doing that is by the value the significance of regression coefficients and 0.000 ($r_{y(1, 2)}$) by 0.981.

Keywords : quantitative, correlation, self adjustments, peer support, motivated achievers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas X SMA N 1 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA N 1 Karanganyar. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan tipe undian pengembalian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi berprestasi yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi (r_{x_1y}) sebesar 0,979. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi yaitu dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi (r_{x_2y}) sebesar 0,970. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0,981.

Kata Kunci : kuantitatif, korelasi, penyesuaian diri, dukungan teman sebaya, motivasi berprestasi

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Salah satu warisan masa depan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, yang dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah, merupakan salah satu unsur yang pokok pada suatu proses pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu tujuan dari pendidikan yang dilakukan oleh siswa akan bergantung pada proses selama melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk keberhasilan tujuan pendidikan tersebut dapat ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh oleh siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, keberhasilan atau pencapaian prestasi yang diharapkan membutuhkan adanya motivasi dalam diri siswa.

Motivasi menjadi salah satu unsur paling penting bagi siswa saat dituntut untuk memiliki prestasi. Melalui motivasi siswa akan terdorong untuk lebih bersemangat dalam mendapatkan prestasi. Motivasi yang mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi adalah motivasi berprestasi. Kecenderungan siswa dalam memiliki dorongan untuk sukses merupakan salah satu ciri yang menunjukkan siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi. Selain itu, ciri lainnya juga dapat ditunjukkan dengan dimilikinya sikap pantang menyerah, menghindarkan diri dari berbagai macam hal yang dapat membuat prestasinya menurun, selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta melakukan hal-hal lain yang menunjukkan mereka memiliki motivasi berprestasi. Bentuk keberhasilan motivasi berprestasi tersebut ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada salah satu kelas X IPS di SMA Negeri 1 Karanganyar, ditemukan hasil bahwa sebagian besar siswa telah

memiliki motivasi untuk berprestasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang menunjukkan sikap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bersikap aktif dan selalu merespon tugas yang diberikan guru dengan baik. Ketika siswa menemukan hal yang kurang bisa dipahami, siswa tersebut tidak malu untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab, siswapun bersemangat untuk mengajukan diri. Kondisi tersebut telah menunjukkan bahwa terdapat semangat atau motivasi dalam diri siswa untuk berprestasi. Hasil observasi yang telah dilakukan, sejalan dengan pendapat seorang peneliti yang menyatakan mengenai ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi bahwa, “Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah individu yang berorientasi pada tugas dan menyukai tugas-tugas yang menantang” (Ni Lu Dyah, 2014: 8). Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa, siswa yang memiliki motivasi berprestasi kuat akan selalu merasa tertarik dengan tugas dan bahkan merasa tertantang dengan tugas-tugas yang lebih sulit. Namun sebaliknya jika anak tersebut memiliki motivasi berprestasi rendah maka akan merasa tidak tertarik dengan tugas-tugas dan menghindari tugas-tugas yang sulit.

Motivasi berprestasi dalam diri seseorang dapat muncul dari berbagai faktor. Seperti halnya prestasi siswa dari tingkat nasional hingga tingkat internasional di Kota Surabaya mengalami peningkatan pada tahun 2017 yang terungkap dalam acara Adisiswa Fiesta pada tahun 2017 yang berlokasi di Gedung *Convention Hall* (12/12/17). Dikutip dari siaran pers *harianbhirawa.com* (2017), Iksan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya Ikhsan menyampaikan bahwa, “Apabila dijumlahkan, ditahun ini terdapat 7.873 pelajar di Surabaya yang berprestasi mengalami kenaikan dari 5.194 siswa ditahun 2016.” Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya tersebut bertambahnya siswa berprestasi tidak terlepas dari pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan oleh Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya. Pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah, melakukan pendekatan terhadap anak-anak yang bermasalah, dan juga memberikan motivasi pelajar untuk terus berprestasi. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak serta

merta dapat tumbuh sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang berhubungan.

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Kedua faktor tersebut yaitu faktor instrinsik (dalam diri siswa) dan faktor ekstrinsik (luar diri siswa). Salah satu faktor instrinsik siswa yang berhubungan dengan motivasi berprestasi yaitu penyesuaian diri. Sebagai makhluk sosial, siswa hidup dan berinteraksi dengan orang lain secara terus menerus sepanjang hidupnya. Dalam proses interaksi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian yang perlu dilakukan oleh siswa agar selaras dengan tuntutan dalam dirinya dan tuntutan dunia luar, sehingga dapat diterima dan hidup harmonis dengan lingkungannya. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akibat keberhasilan penyesuaian diri tersebut maka dimungkinkan motivasi berprestasi siswa dapat mengalami kemajuan dan mencapai apa yang diidamkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ike Fitria (2014:9) dalam penelitiannya bahwa, “Demikian pula dalam proses belajar, siswa yang dapat menyeimbangkan antara tuntutan dirinya dengan tuntutan pendidikan maka ia akan dapat melalui proses pembelajaran dengan baik, sehingga menghasilkan hasil yang baik pula.” Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa penyesuaian diri siswa didapat ketika siswa tersebut telah dapat menyelaraskan antara tuntutan dalam diri dan tuntutan luar, maka dapat dikatakan telah melalui proses penyesuaian dengan baik. Lebih sederhanya siswa tersebut dikatakan telah berhasil melakukan adaptasi.

Siswa yang telah mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik, juga masih memerlukan unsur lain dari luar diri siswa untuk membentuk motivasi berprestasi. Ketika seorang siswa menemukan masalah dalam kehidupan sekolahnya, ia juga membutuhkan dukungan-dukungan yang berasal dari luar dirinya. Dukungan-dukungan tersebut dapat siswa peroleh dari teman-teman sebayanya. Pernyataan tersebut ternyata sejalan hasil wawancara yang dilakukan oleh Elisabeth (2016) dalam penelitiannya dengan F (15 tahun) pada tanggal 20 Oktober 2015 diketahui bahwa mereka akan meminta bantuan teman, mengikuti kegiatan tutor teman sebaya dan mengerjakan aktivitas belajar dalam kelompok ketika mereka mengalami kejenuhan dan menurun motivasi belajarnya. Dukungan

teman sebaya yang didapat dirasa sangat membantu dalam mengatasi rasa jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Dengan adanya dukungan yang baik dari teman sebayanya maka motivasi berprestasi dalam diri siswa akan terbentuk, dan dimungkinkan hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya prestasi ataupun keberhasilan belajar yang diidamkan.

Berdasarkan paparan tersebut maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan yang jelas antar variabel. SMA N 1 Karanganyar menjadi pilihan lokasi untuk dilakukan penelitian, yaitu karena peneliti melihat adanya masalah yang timbul dalam hal motivasi berprestasi. Selain itu, SMA N 1 Karanganyar adalah salah satu sekolah rujukan atau sekolah favorit di Kabupaten Karanganyar, yang mengharuskan siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik, terutama pada siswa kelas X yang mengalami masa transisi dari lingkungan SMP pada lingkungan SMA.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian meliputi; (1) Untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar, (2) Untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar, (3) Untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi siswa kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar.

Kajian Pustaka

Motivasi Berprestasi

Motivasi berasal dari istilah Latin, yaitu *movere* yang memiliki arti menggerakkan. Mengenai istilah “menggerakkan” tersebut, tercermin dalam ide-ide yang dapat menggambarkan tentang motivasi, diantaranya yaitu: sesuatu yang membuat diri kita memulai mengerjakan tugas; menjaga diri kita tetap mengerjakan tugas; dan membantu diri kita menyelesaikan tugas. Mc Clelland dan Atkinson (Rubino, Sri Hartini, & Mulyadi, 2012:4) yang menyatakan bahwa, “motivasi berprestasi merupakan upaya untuk mencapai sukses dengan berkompetisi dengan suatu ukuran keunggulan”. Definisi tersebut memiliki makna

bahwa, motivasi berprestasi dapat menciptakan dalam diri individu untuk memiliki upaya atau usaha dalam mencapai suatu kesuksesan.

Mangkunegara 2005 (dalam Sri Rahmawani, 2008) bahwa, “Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi tertentu”. Pendapat tersebut memiliki makna bahwa seorang individu dapat dikatakan telah memiliki motivasi berprestasi apabila dalam diri individu tersebut terdapat dorongan untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang diharapkan. Berdasarkan definisi motivasi berprestasi menurut para ahli yang telah peneliti paparkan, maka dapat diberikan simpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu secara sempurna. Sehingga seseorang akan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya dengan penuh kegigihan agar tercapai prestasi atau tujuan yang ingin diraihinya.

Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2006:173-175) memberikan definisi penyesuaian diri sebagai proses yang dinamis bertujuan mengubah tata perilaku individu untuk sesuai dengan lingkungannya dan terjalin hubungan yang harmonis. Terdapat tiga sudut pandang yang dikemukakan oleh Schneiders dalam mendefinisikan penyesuaian diri. Ketiga sudut pandang tersebut adalah penyesuaian diri sebagai bentuk dari adaptasi, konformitas, dan usaha penguasaan.

Ali dan Asrori (2011:175) juga memberikan definisi penyesuaian diri, yaitu sebagai suatu proses yang terdiri dari respon-respon mental dan perilaku-perilaku yang dipertahankan individu untuk bisa mencapai keberhasilan dalam menghadapi tuntutan dalam diri dan tuntutan dunia luar (lingkungan). Pendapat yang dikemukakan oleh Schneiders tersebut memiliki makna bahwa, jika seseorang telah berhasil mencapai keselarasan antara tuntutan dalam dirinya maupun dunia luar maka orang tersebut telah dikatakan mampu melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan definisi penyesuaian diri menurut beberapa ahli yang telah peneliti paparkan maka dapat diberikan simpulan, penyesuaian diri dapat

dipandang sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri itu bertujuan agar seorang individu dapat diterima dengan baik dalam lingkungan atau kelompoknya. Seorang individu yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, maka individu tersebut akan dianggap berhasil atau selaras antara tuntutan dalam diri maupun tuntutan lingkungan individu berada.

Dukungan Teman Sebaya

Santrock (2007:205) mendefinisikan mengenai konsep teman sebaya, teman sebaya dipandang sebagai sekumpulan anak-anak atau remaja yang memiliki kesamaan umur dan kedewasaan. Selain itu Sumardjono (2014:66) juga memberikan definisi mengenai teman sebaya yaitu, anak atau remaja yang berada dalam rentang usia dan perkembangan yang relatif sama. Teman sebaya menjadikan remaja dapat menerima umpan balik tentang kemampuan dalam dirinya dari teman-teman sebayanya. Setiap remaja akan menilai apa saja yang akan atau sedang dilakukannya, penilaian tersebut dapat berupa pandangan apakah dia sama, lebih baik atau buruk dari yang temannya lakukan.

Hurlock (2000:209) juga memiliki pandangan tentang dukungan teman sebaya yaitu hubungan anatar remaja yang didalamnya terdapat dukungan-dukungan dan memiliki peranan penting. Dukungan teman sebaya menjadi penting karena setiap yang disampaikan atau digunakan teman sebayanya akan memiliki kecenderungan bagi remaja untuk meniru. Berdasarkan paparan definisi dukungan teman sebaya dari beberapa ahli tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan hubungan yang terjadi pada remaja dengan tingkatan usia yang sama. Hubungan yang terjalin didalamnya berupa dukungan-dukungan dan menunjukkan level keakraban yang besar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Alasan digunakannya model korelasi dalam penelitian ini dikarenakan model tersebut memungkinkan untuk dilakukannya pengukuran beberapa variabel untuk menunjukkan adanya hubungan secara serentak dan sesuai dengan keadaan aslinya. Sehingga dengan begitu hasil yang

peneliti peroleh diharapkan dapat benar-benar menunjukkan hubungan atau keterikatan antar variabel yang diteliti. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa daftar nama siswa dan skor jawaban angket yang diberikan kepada siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling dengan tipe undian pengembalian. Teknik tersebut bertujuan agar semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda, yang dimulai dari uji prasyarat analisis hingga pengujian hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Karanganyar yang berlokasi di Jalan AW Monginsidi No.3 Desa Donomulyo Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar sebanyak 140 siswa.

Penyesuaian Diri

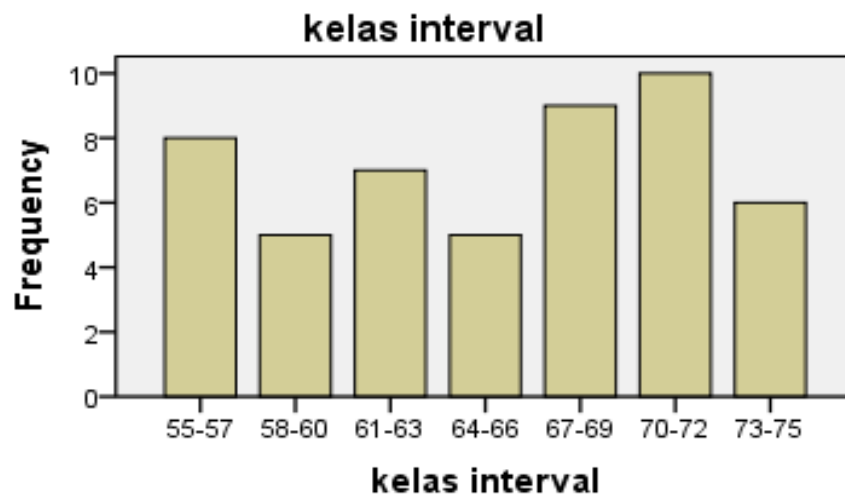
Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh mean = 65,4, median = 66,5, modus = 71 , standar deviasi = 6,11, range = 20, skor minimum = 55, dan skor maksimum = 75.

Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Penyesuaian Diri

| | | kelas interval | | | |
|-------|-------|-----------------------|---------|------------------|-----------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 55-57 | 8 | 16.0 | 16.0 | 16.0 |
| | 58-60 | 5 | 10.0 | 10.0 | 26.0 |
| | 61-63 | 7 | 14.0 | 14.0 | 40.0 |
| | 64-66 | 5 | 10.0 | 10.0 | 50.0 |
| | 67-69 | 9 | 18.0 | 18.0 | 68.0 |
| | 70-72 | 10 | 20.0 | 20.0 | 88.0 |
| | 73-75 | 6 | 12.0 | 12.0 | 100.0 |
| Total | | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel persebaran frekuensi data variabel penyesuaian diri, dapat diketahui bahwa responden terbanyak menempati kelas ke-6 pada interval 70-72, dengan jumlah persentase sebanyak 20%. Selanjutnya diikuti kelas ke-5 pada interval 67-69 sebanyak 18%, kemudian diikuti kelas ke-1 pada interval 55-57 dengan persentase sebanyak 16%. Kemudian diikuti kelas ke-3 pada interval 61-63 sebanyak 14% dan kelas ke-7 pada interval 73-76 dengan persentase sebanyak 12%. Sedangkan responden terendah berada pada kelas ke-2 dan ke-4 pada interval 58-60 dan 64-66 dengan persentase sebanyak 10%.

Gambar Grafik Histogram Sebaran Data Variabel Penyesuaian Diri.



Dukungan Teman Sebaya

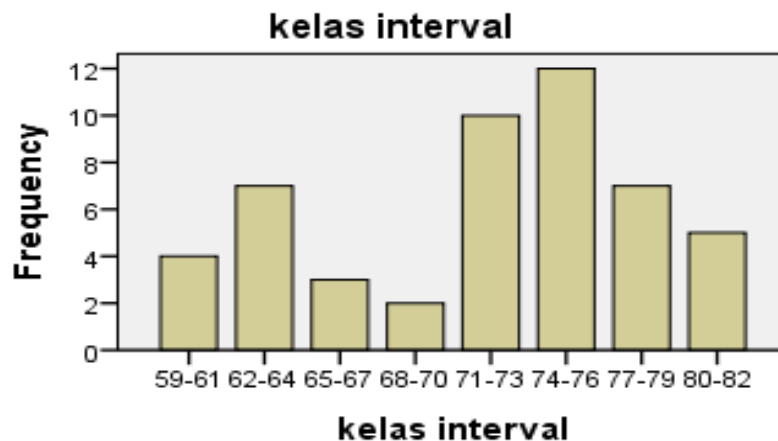
Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh mean = 71,68, median = 73, modus = 76, standar deviasi = 6,34, range = 21, skor minimum = 59, dan skor maksimum = 80.

Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Dukungan Teman Sebaya

| | | kelas interval | | | |
|-------|-------|-----------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 59-61 | 4 | 8.0 | 8.0 | 8.0 |
| | 62-64 | 7 | 14.0 | 14.0 | 22.0 |
| | 65-67 | 3 | 6.0 | 6.0 | 28.0 |
| | 68-70 | 2 | 4.0 | 4.0 | 32.0 |
| | 71-73 | 10 | 20.0 | 20.0 | 52.0 |
| | 74-76 | 12 | 24.0 | 24.0 | 76.0 |
| | 77-79 | 7 | 14.0 | 14.0 | 90.0 |
| | 80-82 | 5 | 10.0 | 10.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel persebaran frekuensi data variabel dukungan teman sebaya, dapat diketahui bahwa responden terbanyak menempati kelas ke-6 pada interval 74-76, dengan jumlah persentase sebanyak 24%. Selanjutnya diikuti kelas ke-5 pada interval 71-73 sebanyak 20%, kemudian diikuti kelas ke-2 dan ke-7 pada interval 62-64 dan 77-79 dengan persentase sebanyak 14%. Kemudian diikuti kelas ke-8 pada interval 80-82 sebanyak 10%, kelas ke-1 pada interval 59-61 dengan persentase sebanyak 8%, dan kelas ke-3 pada interval 65-67 dengan persentase sebanyak 6%. Sedangkan responden terendah berada pada kelas ke-4 pada interval 68-70 dengan persentase sebanyak 4%.

Gambar Grafik Histogram Sebaran Data Dukungan Teman Sebaya



Motivasi Berprestasi

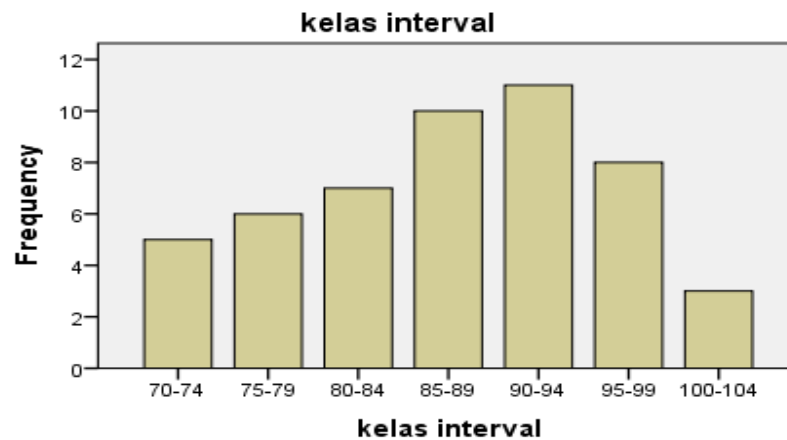
Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh mean = 86,86, median = 87,5, modus = 86, standar deviasi = 8,58, range = 34, skor minimum = 70, dan skor maksimum = 104.

Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Berprestasi

| | | kelas interval | | Valid | Cumulative |
|-------|---------|-----------------------|---------|---------|------------|
| | | Frequency | Percent | Percent | Percent |
| Valid | 70-74 | 5 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| | 75-79 | 6 | 12.0 | 12.0 | 22.0 |
| | 80-84 | 7 | 14.0 | 14.0 | 36.0 |
| | 85-89 | 10 | 20.0 | 20.0 | 56.0 |
| | 90-94 | 11 | 22.0 | 22.0 | 78.0 |
| | 95-99 | 8 | 16.0 | 16.0 | 94.0 |
| | 100-104 | 3 | 6.0 | 6.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel persebaran frekuensi data variabel motivasi berprestasi, dapat diketahui bahwa responden terbanyak menempati kelas ke-5 pada interval 90-94, dengan jumlah persentase sebanyak 22%. Selanjutnya diikuti kelas ke-4 pada interval 85-89 sebanyak 20%, kelas ke-6 pada interval 95-99 sebanyak 16% dan kelas ke-3 pada interval 80-84 sebanyak 14%. Kemudian diikuti kelas ke-2 pada interval 75-79 sebanyak 12% dan kelas ke-1 pada interval 70-74 dengan persentase sebanyak 10%. Sedangkan responden terendah berada pada kelas ke-7 pada interval 100-104 dengan persentase sebanyak 6%.

Gambar Grafik Histogram Sebaran Data Motivasi Berprestasi

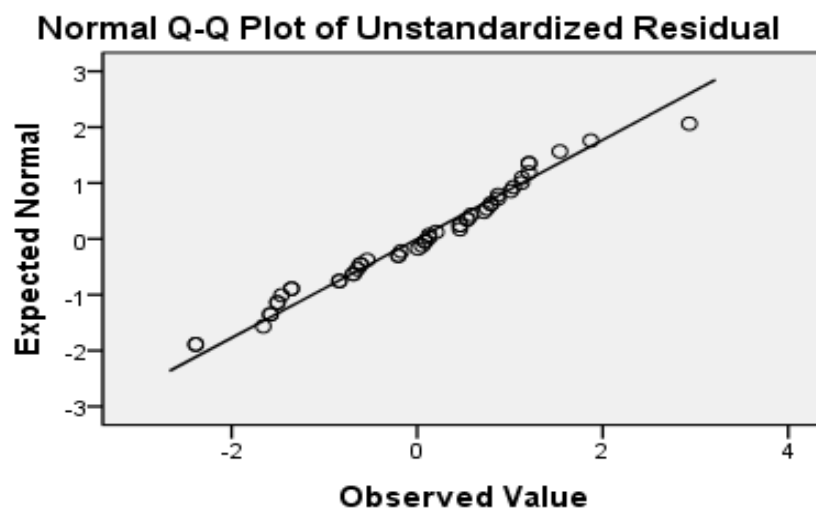


Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan penghitungan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil untuk variabel penyesuaian diri sebesar 0,805 dengan $\rho = 0,536$. Variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,768 dengan $\rho = 0,597$ dan variabel motivasi berprestasi sebesar 0,552 dengan $\rho = 0,948$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki probabilitas (ρ) atau signifikansi $> 0,05$.

Gambar Grafik Histogram Uji Normalitas Variabel Penyesuaian Diri, Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Berprestasi.



Uji Linearitas

Berdasarkan penghitungan uji linearitas diperoleh hasil untuk variabel penyesuaian diri dengan motivasi berprestasi ρ sebesar 0,840, dan variabel dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi ρ sebesar 0,486. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki hubungan yang linier, karena masing-masing dari variabel independen dengan variabel dependen memiliki probabilitas (ρ) atau signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan penghitungan uji multikolinearitas diperoleh hasil untuk variabel penyesuaian diri dengan dukungan teman sebaya sebesar 1,114. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas, karena antar variabel independen memiliki hasil VIF < 5 .

Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan penghitungan uji heteroskedastitas pada model regresi diperoleh hasil $\rho = 1,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastitas, karena memiliki probabilitas (ρ) atau signifikansi $> 0,05$.

Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel penyesuaian diri sebesar 1,163 dengan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hasil tersebut dapat diartikan, setiap penambahan angka koefisien regresi pada variabel penyesuaian diri akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{x_1y} = 0,966$ dengan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000 yang sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hasil yang bahkan sangat signifikan yaitu $0,000 < 0,01$. Dengan keberhasilan seorang siswa dalam melakukan penyesuaian diri, maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi. Seseorang dapat dikatakan berhasil melakukan penyesuaian diri apabila telah mencapai keselarasan antara tuntutan dalam dirinya dan tuntutan dari luar dirinya.

Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,841, dengan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hasil tersebut dapat diartikan, setiap penambahan angka koefisien regresi pada variabel dukungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan uji korelasi diperoleh hasil $r_{x_2y} = 0,923$ dengan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000 yang sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hasil yang bahkan sangat signifikan yaitu $0,000 < 0,01$. Adanya dukungan yang baik dari teman sebaya, akan meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi. Melalui teman sebaya, siswa dapat menerima respon dari teman-temannya mengenai apa yang dimilikinya. Siswa akan melakukan perbandingan mengenai apa saja yang orang lain dengan apa saja yang dirinya lakukan. Penilaian atau perbandingan yang mereka lakukan adalah dengan melihat apakah sama, lebih baik atau buruk dari teman sebayanya.

Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya secara bersamaan dengan variabel motivasi berprestasi, sebanyak 0,819 dan 0,257 dengan menunjukkan arah hubungan yang positif. Berdasarkan uji korelasi $r_{y(1,2)} = 0,981$ dengan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,001 yang sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hasil yang bahkan sangat signifikan yaitu $0,000 < 0,01$. Keberhasilan siswa dalam melakukan penyesuaian diri akan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh dukungan positif dari teman sebayanya, sehingga kedua hal tersebut akan saling berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan data atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan teman

sebayu dengan motivasi berprestasi siswa kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar. Jadi semakin tinggi keberhasilan siswa dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah, maka juga semakin meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi. (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebayu dengan motivasi berprestasi siswa kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar. Jadi semakin tinggi dukungan positif yang diberikan oleh teman-teman sebayunya, maka juga semakin meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan teman sebayu dengan motivasi berprestasi siswa kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar. Jadi semakin tinggi tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah dan secara bersamaan didukung juga dengan dukungan positif yang diberikan teman sebayu, maka dapat semakin meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi.

Saran

Bagi Siswa

Para siswa diharapkan dapat saling menciptakan suasana semangat belajar yang baik mulai dari proses penyesuaian hingga saling memberikan dukungan yang positif. Sehingga dengan terciptanya suasana semangat belajar yang baik maka diharapkan juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi.

Bagi Guru

Guru diharapkan mampu membantu siswa dalam melakukan proses penyesuaian diri. Bantuan yang dapat diberikan guru dapat berupa pemberian bimbingan pada siswa dalam melakukan pemecahan masalah yang sekiranya dapat ditemui siswa dalam melakukan proses penyesuaian diri di sekolah.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu membuat kebijakan yang sekiranya dapat membantu siswa dalam menciptakan suasana belajar yang baik, mulai dari sosialisasi tata tertib sekolah hingga membuat program-program yang dapat membangun keakraban bagi siswa sehingga mempermudah bagi siswa dalam

berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Kemudian dengan terciptanya suasana belajar yang baik dan menyenangkan, maka diharapkan mampu meningkatkan motivasi berprestasi dari masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan 5th Edition*. Jakarta : Erlangga.
- Isnaini, Ike Fitria. (2014). *Hubungan Kemandirian Belajar, Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Keterampilan Dasar Kebidanan Ii (Studi Pada Mahasiswa Kebidanan Mamba'Ul Ulum Surakarta)*. Tesis Publikasi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prameswari, Ni Luh Dyah. (2014). *Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Akselerasi SMA Negeri 1 Karanganyar*. Skripsi Publikasi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Padmomartono, Sumardjono. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta : Ombak Dua
- Prihandrijani, Elisabeth. (2016) . *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA "X" di Surabaya*. Tesis Publikasi. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rahamawani, Sri. (2008). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Kerja*. Skripsi Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rubino, Hartini, & Mulyadi. (2012). *Hubungan antara Motivasi Berprestasi Belajar Mata Pelajaran UASBN pada Kelas VI SD N 3 Lemahputih Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2010*. Naskah Publikasi.
- Supriyanto, Helmi. (2017, 13 Desember). *2017, Ada 7.873 Siswa Kota Surabaya Berprestasi*. Diperoleh pada 10 Mei 2018, dari <http://www.harianbhirawa.com/2017/12/2017-ada-7-873-siswa-kota-surabaya-berprestasi/>.